

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian desa berperan sangat besar bagi pergerakan perekonomian nasional. Badan Usaha Milik Desa atau yang selanjutnya disingkat BUMDes diprediksikan menjadi sumber kekuatan ekonomi baru di wilayah perdesaan. Melalui BUMDes, potensi perekonomian desa diharapkan semakin maksimal dengan pengelolaan dan pengoperasian keuangan oleh masyarakat desa secara mandiri. PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa memperkuat posisi BUMDes sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peraturan ini mampu mendorong desa sebagai subjek pembangunan sehingga bisa memenuhi pelayanan dasar kepada masyarakat termasuk menggerakkan aset-aset ekonomi lokal.

Desa-desa di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek memiliki badan usaha bersama yang mengelola sumber daya ekonomi desa yaitu Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Pogalan Rahayu. Pendirian badan usaha ini diputuskan melalui Peraturan Bersama Kepala Desa (Permakades) se-Kecamatan Pogalan pada tanggal 13 Maret 2017. Sistem kerja BUMDesma ini menggunakan skema kerja sama antar desa dengan memanfaatkan modal yang seluruh atau sebagiannya

dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara langsung yang bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan dalam rangka mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Pogalan.

Sebagaimana disebutkan dalam regulasi tersebut, terdapat lima tujuan utama pendirian BUMDesma Pogalan Rahayu yang meliputi: (1) meningkatkan kerja sama antardesa dalam usaha ekonomi desa di kawasan perdesaan; (2) mewadahi pelaku ekonomi desa di kawasan perdesaan dalam usaha bersama yang produktif; (3) mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa di kawasan perdesaan; (4) melindungi masyarakat desa di kawasan perdesaan dari mata rantai perdagangan yang tidak sehat dan tidak berpihak pada masyarakat desa; dan (5) meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa berdasarkan hasil usaha bersama di kawasan perdesaan, termasuk di kawasan perdesaan yang telah ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Supaya tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, BUMDes selaku penggerak perekonomian desa haruslah memiliki kinerja keuangan yang baik supaya mampu bersaing dan menjalankan tugasnya dengan maksimal, terutama pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang membuat laju pertumbuhan ekonomi negara kita melambat. Pada tahun 2020 saat awal pandemi menjangkit Indonesia, ekonomi nasional mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Data terbaru menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan ekonomi nasional triwulan III 2021 hanya mencapai 3,51 persen (*year to year*)

dibandingkan triwulan II 2021 yang meroket hingga 7,07 persen (*year to year*). (Badan Pusat Statistik, 2021)

BUMDesma Pogalan Rahayu melaksanakan bidang kerjasama unit usaha jasa pelayanan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kegiatan SPP bertujuan untuk mendorong potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, memudahkan akses pendanaan usaha skala mikro, memenuhi kebutuhan pendanaan sosial dasar, serta memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan dan mendorong penanggulangan keluarga miskin.

Kegiatan SPP ini memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha dan penguatan kelembagaan simpan pinjam. “Apabila program ini berhasil, maka akan berdampak pada komunitas penduduk, serta kaum perempuan dapat lebih mandiri dan mampu menjadi penyokong kesejahteraan keluarga” (Supriyanto, 2019). Untuk itu, keberadaan usaha SPP BUMDesma Pogalan Rahayu diharapkan mampu menjadi solusi atas masalah pendanaan yang dihadapi usaha mikro dan kecil di Kecamatan Pogalan pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian tentang kinerja keuangan BUMDes sebelum dan saat pandemi Covid-19 diantaranya menganalisis kinerja keuangan BUMDes Podho Juyo Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik tahun 2019-2020. Hasilnya menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan BUMDes yang menjalankan usaha pengelolaan pasar desa, pelayanan umum, pelayanan simpan pinjam, dan bank sampah ini, mengalami posisi keuangan yang kurang baik. Likuiditas BUMDes yang menurun menunjukkan bahwa BUMDes mengalami kesulitan untuk

mengonversi aset lancar untuk memenuhi utang-utangnya dalam jangka pendek. Peningkatan solvabilitas BUMDes semakin menggambarkan bahwa jumlah utang BUMDes semakin meningkat dalam kurun waktu 2019-2020. Penurunan likuiditas dan peningkatan solvabilitas ini semakin lama akan menimbulkan kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan bagi BUMDes Podho Joyo. (Rahayu & Paramita, 2021)

Berbanding terbalik dengan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kinerja BUMDes yang kurang baik selama pandemi Covid-19, kinerja BUMDes di Provinsi Bali dapat dinyatakan baik. Terdapat 85,7 persen BUMDes mengalami peningkatan penjualan sebelum pandemi. Kinerja selama pandemi ditinjau dari penjualan tidak mengalami peningkatan, tetapi 21,4 persen BUMDes mengalami peningkatan modal selama pandemi berkat dukungan pemerintah desa. Dukungan pemerintah desa melalui penyertaan modal ini membuat BUMDes mampu bertahan di tengah pandemi bahkan beberapa diantaranya mengalami peningkatan modal. Terjadinya peningkatan modal beberapa BUMDes mengindikasikan bahwa BUMDes mampu bertahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa meskipun di tengah pandemi Covid-19. (Sinarwati & Prayudi, 2021)

Sementara itu, Yuliyastri dkk. (2021) membahas kinerja keuangan sektor simpan pinjam dalam kurun waktu 2017-2020. Objek pada penelitian ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Khairu Ummah Leuwiliang. Hasilnya, pandemi Covid-19 menyebabkan likuiditas dan solvabilitas menurun. Hal ini menandakan KSPPS kesulitan untuk membiayai utang-utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Selain itu, *return on equity* yang mengalami

penurunan semakin menandakan bahwa KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang mengalami kinerja keuangan yang buruk selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu pada tahun 2017-2021 dan membandingkan kinerja keuangan sebelum pandemi dengan saat terjadinya pandemi. Tahun 2017, 2018, dan 2019 untuk mewakili kondisi sebelum pandemi serta tahun 2020 dan 2021 untuk mewakili kondisi di masa pandemi Covid-19. Penilaian kinerja keuangan yang dihasilkan oleh BUMDesma dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan dalam aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman SPP. Analisis rasio dalam penilaian kinerja keuangan ini dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Pogalan Rahayu Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Karya Tulis Tugas Akhir ini membahas rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman pada periode tahun 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu dilihat dari aspek pengelolaan keuangan pada periode tahun 2017-2021?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kinerja keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu sebelum dan saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam tulisan ini diantaranya:

1. Mengetahui kinerja keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman pada periode tahun 2017-2021.
2. Mengetahui kinerja keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu dilihat dari aspek pengelolaan keuangan pada periode tahun 2017-2021.
3. Mengetahui dan membandingkan tingkat kinerja keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, pembahasan dibatasi hanya pada analisis kinerja keuangan pada aspek pengelolaan keuangan dan pengelolaan pinjaman dari laporan keuangan *microfinance* BUMDesma Pogalan Rahayu unit usaha SPP selama periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak yang membacanya, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi pembaca mengenai perhitungan rasio keuangan dari aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman yang akan memberikan gambaran dan informasi terkait kinerja dan kondisi keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi bagi pengambilan keputusan terkait pelaksanaan kegiatan operasional di BUMDesma Pogalan Rahayu.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang dipilihnya topik KTTA, menyebutkan rumusan masalah terkait hal apa saja yang dibahas, serta tujuan yang diharapkan mampu dicapai dalam karya tulis. Selain itu, bab ini juga berisi uraian pembatasan masalah yang dibahas, serta sistematika penyajian dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Selain itu landasan teori juga berisi pemaparan mengenai rasio-rasio keuangan dilihat dari aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penulisan yaitu BUMDesma Pogalan Rahayu serta hasil pembahasan atas topik karya tulis yang dibuat. Bagian ini juga memaparkan perhitungan rasio keuangan BUMDesma Pogalan Rahayu pada tahun 2017-2021 beserta analisisnya terkait dengan dampak pandemi Covid-19.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil perhitungan, perbandingan, dan analisis yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian dan pembahasan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.